

Pak Harto Termiskin di Dunia

Kasih Pak Harto. Kalau pengakuannya bahwa ia tak punya uang sesenpun benar, maka sungguh miskin ia. Pengakuan ayah enam orang anak yang semuanya mempunyai bank ini diucapkan dengan polos, lugu dan percaya diri seakan-akan ia masih jadi presiden RI. Tapi wajar kalau Pak Harto masih percaya diri, karena ia ngomong di stasiun tv milik putri sulungnya. Terus terang, masyarakat banyak yang rindu suara Pak Harto. Suara dan gaya bicara yang secara pas bisa ditirukan aktor Butet Kartarejasa. Orang juga menanti apa jawabnya tentang gugatan atas kekayaannya yang konon mencapai 16 miliar dolar. Maka Minggu (6/9) malam orang lebih banyak yang memelototi TPI dibanding stasiun-stasiun TV swasta lainnya, yang hampir semuanya juga milik anak-anak Pak Harto.

"Saya ini tidak mempunyai sesenpun tabungan di luar negeri. Tidak mempunyai account di bank-bank luar negeri. Tidak mempunyai deposito di luar negeri. Bahkan mempunyai juga tidak mempunyai saham di perusahaan-perusahaan luar negeri. Apalagi sampai kepada ratusan miliar *yu'es* dolar. Tentunya merupakan suatu tanda tanya daripada angka-angka tersebut. Tetapi andaikata ada daripada orang-orang yang dapat mengumpulkan bukti bahwa saya mempunyai kekayaan di bank-di luar negeri, saya persilakan untuk segera menghubungi duta besar di negara tersebut agar uang itu bisa segera ditransfer ke dalam negeri," kata Pak Harto mantap. Harus diakui TPI amat beruntung. Wawancara khusus yang dilakukan sepekan sebelumnya itu segera jadi *head line* hampir semua harian yang terbit Senin (7/9). Lantas ramai jadi pembicaraan.

"Saya percaya Pak Harto *nggak* punya uang satu sen. Mana ada orang yang punya satu sen sekarang ini," kata Marsin, penjual somay asal Puwakarta, ditemui di terminal bus Lebak Bulus, Senin (7/9). "Masak saya lebih kaya dari Pak Harto? Mana masuk akal? Masak Pak Harto termiskin di dunia, ha..ha..". Tanya penjual somay ini sambil tertawa.

Teten Masduki, Koordinator Badan Pekerja Indonesia Corruption Watch/, melihat, *statement* Soeharto itu mengasumsikan bahwa tuduhan masyarakat terhadap dia adalah secara pribadi. "Mungkin saja secara pribadi Soeharto tidak punya uang. Tapi keluarganya, putra putrinya, kroninya yang memiliki harta tidak wajar, itu sebenarnya yang digugat oleh masyarakat," kata Teten pada DeTAK Senin (7/9).

Bohong atau jujurkah Pak Harto? Tak perlu diperdebatkan lagi. Soalnya, menurut Atmajaya Salim, pengacara ahli hukum perbankan, bisa saja Pak Harto menyimpan uangnya di luar atau di dalam negeri atas nama orang lain. "Kalau mau mengambil harus orang bersangkutan. Maksudnya sesuai nama yang tercantum, atau memakai surat kuasa. Kalau disimpan di luar negeri harus sepengetahuan duta besar."

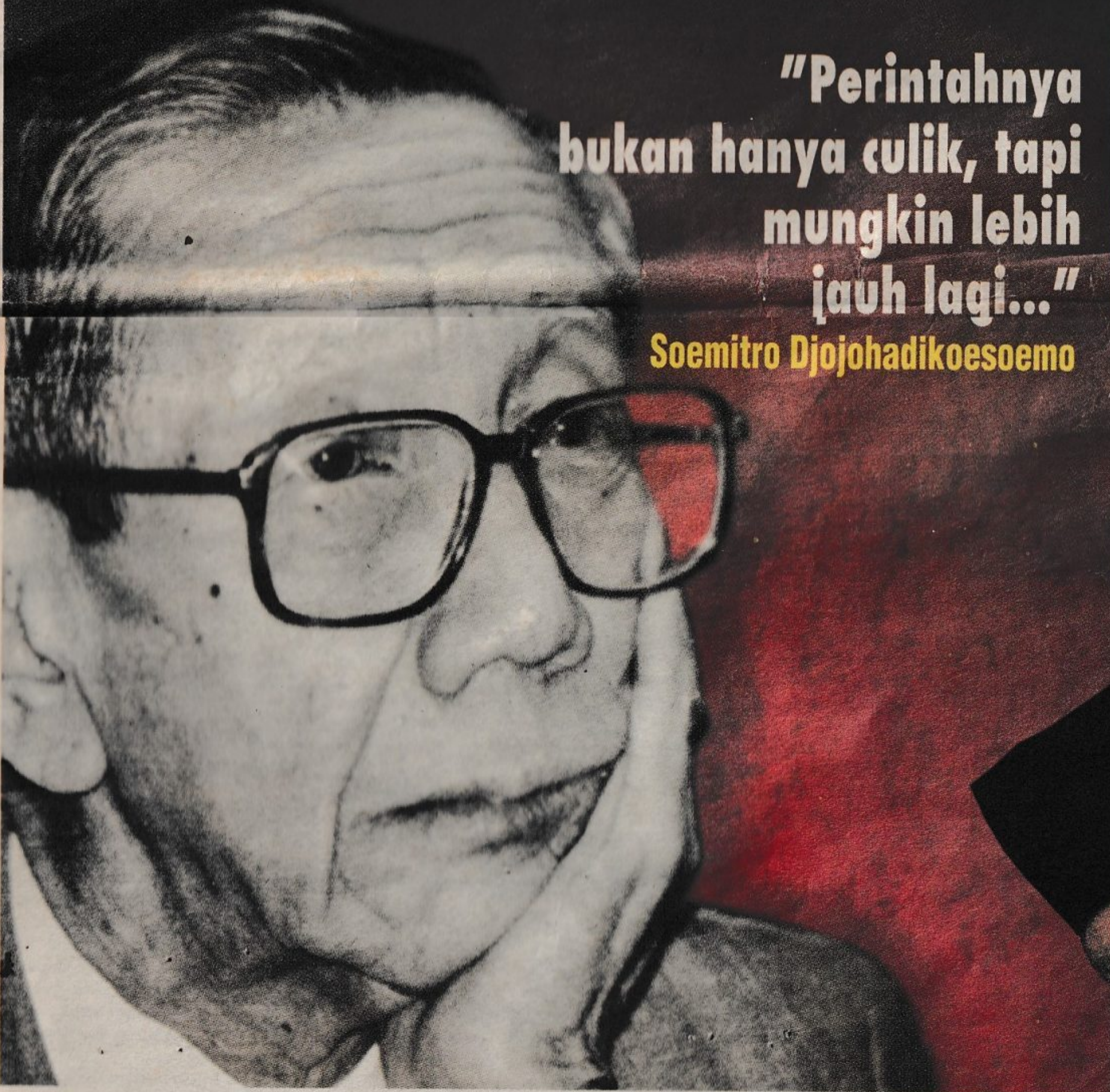
Jadi, sebenarnya para duta besar RI bisa dimintai bantuannya untuk 'menindak-lanjuti' petunjuk Pak Harto. ■

ezki dan ma

AYAH PRABOWO BUKA KARTU

"Perintahnya
bukan hanya culik, tapi
mungkin lebih
jauh lagi..."

Soemitro Djojohadikoesoemo



Menyeret Soeharto ke Pengadilan

Saat bagi Habibie untuk memilih, apakah ia akan bergandeng tangan dengan rakyat, atau mempeti-iskan kasus-kasus yang menuntut pertanggungjawaban Soeharto. Ia dituntut berterus terang dan mengambil sikap tegas bahwa pemimpin juga bisa keliru dan dengan demikian bisa diadili. Sebab selama ini rakyat hanya dipaksa percaya bahwa negara tidak boleh diprasangkai, pemerintah tak boleh dicurigai. Sejak proklamasi kemerdekaan, rakyat dipaksa percaya bahwa pemimpin tidak pernah punya pamrih pribadi. Dan seluruh kerusakan bermula dari sana. Jika ia memutuskan bergandeng tangan dengan kehendak rakyat, setidaknya ia bisa berkaca pada kasus Chun Do Hwan di Korea Selatan, juga kasus Argentina. Ataukah ia ingin melihat pengadilan kilat rakyat Rumania terhadap Nikolai Ceausescu yang menghukum mati mantan diktator tersebut?